



Metode *Outdoor Study* Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Nurul Ikhsan Sampang

Siti Nur Azizah Ramadhanti, Universitas Madura

M. Khoiri ✉, Universitas Madura

Kusyairi, Universitas Madura

✉ khoiri83@unira.ac.id

Abstract: This study aims to enhance student engagement and motivation in Indonesian language learning at MTs Nurul Ikhsan Sampang through the implementation of the outdoor study method. Initial observations indicated that students faced challenges in independent learning, exhibited low interest and motivation, and expressed dissatisfaction with classroom-only learning. This research employed a Classroom Action Research (CAR) methodology with a descriptive qualitative approach involving 24 seventh-grade students. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and tests. The results demonstrated a significant improvement in the second cycle compared to the first cycle. The average score of students' liking for the material increased from 1.91 to 2.70, the desire to learn from 1.62 to 2.62, focus from 1.83 to 2.45, and active participation in learning from 1.75 to 2.66. The application of the outdoor study method proved effective in enhancing students' interest, motivation, and participation in learning. This study recommends the continuous use of interactive and relevant teaching methods aligned with students' interests, and further consideration of the outdoor study method to create more contextual and meaningful learning experiences.

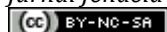
Keywords: *Outdoor Study, Writing Skills, Procedural Text.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Nurul Ikhsan Sampang melalui penerapan metode outdoor study. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kemandirian belajar, rendahnya minat dan motivasi, serta ketidakpuasan terhadap pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan 24 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata skor rasa suka siswa terhadap materi meningkat dari 1,91 menjadi 2,70, keinginan untuk belajar dari 1,62 menjadi 2,62, fokus perhatian dari 1,83 menjadi 2,45, dan keaktifan dalam pembelajaran dari 1,75 menjadi 2,66. Penerapan metode outdoor study terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan minat siswa, serta mempertimbangkan penerapan lebih lanjut dari metode outdoor study untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: *Outdoor Study, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur.*

Received 17 Mei 2024; Accepted 23 Mei 2024; Published 25 Mei 2024

Citation: Ramadhanti, S.N.A., Khoiri, M., & Kusyairi. (2024). Metode *Outdoor Study* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Nurul Ikhsan Sampang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 232-238.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Husni, 2021). Seperti yang dilakukan oleh Vera (2012:66), Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bisa diajarkan di luar kelas karena tidak membutuhkan konsentrasi penuh. Namun, harus mampu mencapai tujuan belajar yaitu membuat siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi (Syach et al., 2020) yang akan menentukan anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Siswa di MTs Nurul Ikhsan Sampang belum mampu menemukan rasa keingintahuannya secara mandiri pada saat pembelajaran (Wardani & Janattaka, 2022). Hal ini diketahui ketika siswa mengerjakan tugas yang tidak diperbolehkan untuk membaca buku tetapi siswa masih tetap membaca buku. Tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri tetapi siswa mengerjakannya dengan membaca buku pelajaran, yang menyebabkan kemandirian dalam belajar siswa yang rendah (Hidayat et al., 2020). Kemandirian dalam belajar yang masih rendah tersebut menyebabkan keinginan siswa untuk belajar rendah (Nasution et al., 2018). Keinginan siswa dalam belajar merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, seharusnya siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa membaca buku (Jupon et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa yang dilakukan di MTs. Nurul Ikhsan Sampang. Observasi ini dilakukan di kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang, berdasarkan observasi tersebut diperoleh data dari proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas, diketahui pula bahwa siswa kurang menyukai suasana pembelajaran yang selalu dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan siswa seringkali mengeluh bahwa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia bahkan ada beberapa siswa yang menginginkan pelajaran dengan suasana di luar kelas. Siswa mempunyai keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia di luar kelas karena siswa belum pernah diajak untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Eka Havianti selaku pengajar Bahasa Indonesia, Ibu Eka Havianti menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks prosedur masih belum berjalan maksimal sehingga siswa belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik (Dianto, 2022). Apabila dilihat dari sisi siswa diantaranya siswa masih sering mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti sehingga mengakibatkan siswa tidak mengembangkan pengetahuannya. Ibu Eka Havianti juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran di kelas mengakibatkan kemampuan kognitif siswa dikelas VII masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditentukan sekolah, hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai ulangan harian siswa kelas VII MTs. Nurul Ikhsan pada materi teks prosedur memperoleh rata-rata sebesar 67,7.

Metode *outdoor study* dipilih karena pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya (Manungki & Manahung, 2020). Siswa secara aktif dapat terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menarik bagi siswa untuk dipelajari. Metode *outdoor study* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan sekitarnya (Vera, 2012). Metode *outdoor study* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk

melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Husamah, 2013).

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang di perlukan. Metode penelitian juga merupakan suatu cara utama seorang peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya (Moleong, 2016). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Prakoso, 2021). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sedang dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi (Arikunto, 2021).

Salah satu ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata (Warso, 2021). Tindakan itu dilakukan pada situasi alami guna memecahkan permasalahan-permasalahan praktis. Dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa di kelas VII agar memiliki perbaikan peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam penentu lokasi ini peneliti memilih di sekolah MTs. Nurul Ikhsan Sampang. Penelitian ini dilakukan di luar kelas. Penelitian ini melibatkan 24 orang siswa diantaranya 13 siswi perempuan dan 11 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 4, yaitu melalui 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Angket, dan 4) Tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan hasil data observasi, hasil data angket, dan hasil data tes siswa dengan menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs. Nurul Ikhsan Sampang dengan menerapkan metode *outdoor study* untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas VII, Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *Outdoor Study*.

Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II, secara keseluruhan ditemukan perbandingan antara aktivitas observasi siswa pada siklus I dan Siklus II yang meningkat, berikut adalah pemaparan tabel 1 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan tabel 2 hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus I dan pada siklus II yang diketahui meliputi empat aspek, yaitu Pada aspek (1) rasa suka terhadap hal yang dipelajari, (2) keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran, (3) berfokus pada perhatian pada hal yang dipelajari oleh siswa, dan (4) keaktifan dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

TABEL 1. *Aktivitas siswa siklus I*

Aspek	Aktivitas	Jumlah skor	Rerata	Jumlah skor	Rerata
Aspek 1	rasa suka terhadap hal yang dipelajari	46	1,91	161	7,11
Aspek 2	keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran	39	1,62		
Aspek 3	fokus perhatian pada materi yang dipelajari	44	1,83		
Aspek 4	keaktifan dalam pembelajaran	42	1,75		

TABEL 2. *Aktivitas siswa siklus II*

Aspek	Aktivitas	Jumlah skor	Rerata	Jumlah skor	Rerata
Aspek 1	rasa suka terhadap hal yang dipelajari	65	2,70	241	10,42
Aspek 2	keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran	63	2,62		
Aspek 3	fokus perhatian pada materi yang dipelajari	59	2,45		
Aspek 4	keaktifan dalam pembelajaran	64	2,66		

PEMBAHASAN

Siklus I

Aspek 1 menunjukkan bahwa rata-rata rasa suka siswa terhadap materi yang dipelajari berada pada skor 1,91. Jika skala yang digunakan adalah 1 sampai 5, di mana 1 berarti sangat tidak suka dan 5 berarti sangat suka, maka skor 1,91 menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang suka terhadap materi yang dipelajari. Ini merupakan indikator bahwa materi yang diajarkan mungkin kurang menarik bagi siswa atau metode pengajarannya kurang efektif dalam menarik minat mereka.

Aspek 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor 1,62 menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran juga rendah. Ini berarti motivasi siswa untuk belajar materi tersebut tidak kuat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang dianggap sulit atau tidak relevan, atau lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Aspek 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor 1,83, dapat dijelaskan bahwa fokus perhatian siswa pada materi yang dipelajari juga relatif rendah. Fokus perhatian yang rendah dapat berpengaruh negatif terhadap pemahaman dan penyerapan materi oleh siswa. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi termasuk gangguan di lingkungan belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, atau materi yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.

Aspek 4, Rata-rata skor 1,75 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran juga rendah. Ini mengindikasikan bahwa siswa tidak banyak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, bertanya, atau berkontribusi dalam kegiatan kelas. Keaktifan yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa tidak sepenuhnya memahami materi.

Dengan demikian aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan bahwa siswa di MTs Nurul Ikhsan Sampang memiliki tingkat suka yang rendah terhadap materi yang dipelajari, rendahnya keinginan untuk melakukan pembelajaran, kurangnya fokus perhatian pada materi, dan keaktifan yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam metode pengajaran atau materi yang kurang menarik bagi siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan upaya untuk membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta metode pengajaran yang lebih interaktif dan engaging. Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah metode outdoor

study, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan melibatkan mereka dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Siklus II

Aspek 1, Rata-rata skor 2,70 menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat suka yang sedang terhadap materi yang dipelajari. Jika skala yang digunakan adalah 1 sampai 5, di mana 1 berarti sangat tidak suka dan 5 berarti sangat suka, skor ini menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dengan materi, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Mungkin diperlukan strategi pengajaran yang lebih menarik atau materi yang lebih relevan dengan minat siswa untuk meningkatkan rasa suka mereka.

Aspek 2, Rata-rata skor 2,62 menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran berada pada tingkat yang cukup, tetapi tidak optimal. Ini berarti motivasi siswa untuk belajar sudah ada, namun masih belum maksimal. Peningkatan motivasi bisa dilakukan dengan cara memberikan tantangan yang menarik, penghargaan, atau dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Aspek 3, dengan rata-rata skor 2,45, fokus perhatian siswa pada materi yang dipelajari juga berada pada tingkat yang sedang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memberikan perhatian pada materi, perhatian tersebut belum sepenuhnya optimal. Untuk meningkatkan fokus perhatian, guru dapat menggunakan teknik-teknik pengajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif atau pendekatan yang lebih praktis.

Aspek 2, rata-rata skor 2,66 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran juga berada pada tingkat yang cukup baik. Siswa menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Guru bisa meningkatkan keaktifan siswa dengan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau kegiatan belajar di luar kelas yang lebih menantang.

Dengan demikian berdasarkan data siklus 2 dapat ditunjukkan bahwa siswa di MTs Nurul Ikhsan Sampang memiliki tingkat suka, keinginan, fokus, dan keaktifan dalam pembelajaran yang berada pada tingkat sedang. Siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beberapa langkah yang bisa diambil antara lain: (1) Meningkatkan relevansi dan daya tarik materi pelajaran agar lebih sesuai dengan minat siswa. (2) Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. (3) Mengadakan pembelajaran di luar kelas (outdoor study) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. (4) Memberikan penghargaan dan tantangan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan rasa suka, keinginan, fokus, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Peningkatan dan Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek 1, terdapat peningkatan yang signifikan pada rasa suka siswa terhadap hal yang dipelajari dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor meningkat dari 1,91 menjadi 2,70, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II lebih berhasil dalam menarik minat siswa dibandingkan dengan siklus I.

Aspek 2, keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor meningkat dari 1,62 menjadi 2,62, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran pada siklus II lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Aspek 3, fokus perhatian siswa pada materi yang dipelajari juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor meningkat dari 1,83 pada siklus I menjadi 2,45 pada siklus II.

Ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu untuk memperhatikan dan berkonsentrasi pada materi pelajaran selama siklus II.

Aspek 4, keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor meningkat dari 1,75 menjadi 2,66, menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan pada semua aspek yang diukur dari siklus I ke siklus II. Rasa suka terhadap hal yang dipelajari, keinginan untuk melakukan pembelajaran, fokus perhatian pada materi yang dipelajari, dan keaktifan dalam pembelajaran semuanya menunjukkan peningkatan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta mempertimbangkan metode outdoor study yang telah terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek positif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam semua aspek yang diukur. Pada siklus I, siswa di MTs Nurul Ikhsan Sampang menunjukkan skor rendah dalam rasa suka terhadap materi yang dipelajari (1,91), keinginan untuk melakukan pembelajaran (1,62), fokus perhatian pada materi (1,83), dan keaktifan dalam pembelajaran (1,75). Skor ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran dan materi yang disampaikan pada siklus I kurang efektif dalam menarik minat dan motivasi siswa. Rendahnya keterlibatan dan partisipasi siswa menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek yang diukur. Rasa suka siswa terhadap materi meningkat menjadi 2,70, keinginan untuk melakukan pembelajaran naik menjadi 2,62, fokus perhatian pada materi mencapai 2,45, dan keaktifan dalam pembelajaran meningkat menjadi 2,66. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus II, termasuk penggunaan pendekatan outdoor study, lebih berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa menjadi lebih tertarik, termotivasi, fokus, dan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan minat siswa, serta mempertimbangkan penerapan lebih lanjut dari metode outdoor study untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggreni, N. K. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
2. Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
3. Dianto, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPS Melalui Media Visual Pada Siswa SD. *Jurnal Insan Cendekia*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.80>
4. Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
5. Husamah, H. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). *The Annual Research Report*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:189154452>

6. Husni, T. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berbasisteks Dalam Kurikulum 2013*. [Http://Lpmpaceh.Kemdikbud.Go.Id/](http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/). <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2066>
7. Jupon, R. M., Anggraeni, L., & Ponidi, P. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Direct Learning pada Siswa Kelas V. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 501–509. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8647>
8. Manungki, I., & Manahung, M. R. (2020). Metode Outdoor Learning dan Minat Belajar. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 1(2), 78–103. <https://doi.org/10.54045/educator.v1i2.192>
9. Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
10. Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>
11. Prakoso, L. (2021). *Deskriptif Kualitatif Methode*.
12. Syach, A., Sugandi, D., & Putra, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Metode Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1, 155–168. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>
13. Vera, A. A. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:187713252>
14. Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i4.2035>
15. Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish.

PROFIL SINGKAT

Siti Nur Azizah Ramadhanti adalah penulis berasal dari Universitas Madura
M. Khoiri adalah penulis berasal dari Universitas Madura
Kusyairi adalah penulis berasal dari Universitas Madura